

## **Membangun Keberlanjutan Usaha UMKM Makanan dan Minuman Berbasis Manajemen Keuangan di Kabupaten Pemalang**

**Nurchayati<sup>1</sup>, Bambang Riyadi<sup>2</sup>, Suparmi<sup>3</sup>, Siti Aminah<sup>4</sup>, Asta Nugraha<sup>5</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

E-mail : [nurchayatiuntag@gmail.com](mailto:nurchayatiuntag@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pemalang melalui penerapan manajemen keuangan yang efektif. Beberapa wilayah di Indonesia salah satunya Kabupaten Pemalang, memiliki banyak UMKM sektor makanan dan minuman yang berkembang pesat. Namun, banyak yang menghadapi berbagai permasalahan, termasuk kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian ini mencakup pelatihan dan pendampingan pemilik usaha UMKM dalam penerapan manajemen keuangan yang efektif. Para pemilik usaha diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik, perencanaan anggaran, pengelolaan kas, dan keputusan investasi. Mereka juga diberikan pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana yang dapat membantu pencatatan transaksi keuangan. Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat positif. Pemilik usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pemalang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan laba yang lebih besar. Mereka juga lebih mampu mengatasi risiko keuangan dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi kepada peningkatan lapangan kerja di wilayah tersebut, mendukung ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. UMKM yang lebih kompetitif juga dapat meningkatkan daya saing Kabupaten Pemalang di pasar regional. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pemalang melalui penerapan manajemen keuangan yang efektif. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan, UMKM dapat menghadapi tantangan finansial yang lebih baik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata kunci** : umkm makanan dan minuman, keberlanjutan usaha, manajemen keuangan

### **ABSTRACT**

*This community service aims to help improve the sustainability of food and beverage Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Pemalang Regency through the effective application of financial management. Pemalang Regency, like many regions in Indonesia, has a thriving UMKM sector in the food and beverage industry. However, many of them face various issues, including a lack of understanding of good financial management. This community service includes training and mentoring for UMKM owners in the effective implementation of financial management. Business owners are provided with an understanding of the importance of proper financial record-keeping, budget planning, cash management, and wise investment. They are also given access to simple accounting software to assist them in recording financial transactions. The impact of this community service is highly positive. Owners of food and beverage UMKM in Pemalang Regency can optimize the use of their financial resources, improve operational efficiency, and generate higher profits. They are also better equipped to handle financial risks and have improved access to sources of financing. Furthermore, this*

*activity contributes to increased employment opportunities in the region, supports the local economy, and enhances the quality of life for the surrounding community. More competitive UMKM also enhances the competitiveness of Pemalang Regency in the regional market. In conclusion, this community service has successfully enhanced the sustainability of food and beverage UMKM in Pemalang Regency through the effective implementation of financial management. With improved understanding and skills in financial management, UMKM can better address financial challenges and contribute to local economic growth.*

**Keywords:** *food and beverage umkm, business sustainability, financial management*

---

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Pemalang, seperti banyak wilayah di Indonesia, memiliki sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang pesat, terutama di bidang makanan dan minuman. Berdasarkan data dari Diskoperindag Kabupaten Pemalang tahun 2022, jumlah UMKM sektoral di Kabupaten Pemalang adalah 74.466, yang terdiri dari 55.140 usaha mikro, 18.870 usaha kecil, 436 usaha menengah, dan 20 usaha besar. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 40.989; Aset Rp 1.626.827.315,-; Omset Rp 5.741.699.610,-. Modal sendiri Rp 760.789.148.197,- dan volume usaha Rp 388.896.030.839,-. Data tersebut menunjukkan UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian daerah, serta memiliki peran penting sebagai tulang punggung perekonomian lokal, karena dapat menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi pada pendapatan daerah. Meskipun UMKM umumnya memiliki pengelolaan sumber daya yang sederhana, pengelolaan usaha yang baik merupakan kunci keberhasilan dan keberlanjutan usahanya.

Keberlanjutan usaha menurut Widayanti et al. (2017) adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha yang berjalan mencakup pertumbuhan, keberlanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan dan ekspansi usaha. Membangun keberlanjutan usaha diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kecakapan dan kemauan yang tinggi dalam pengelolaan usaha. Keberlanjutan dapat dicapai apabila didukung adanya keuangan yang baik. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Sudarmanto, E., dkk. (2022) yang membahas pentingnya sistem manajemen mutu dan manajemen keuangan dalam mencapai keberlanjutan usaha, termasuk UMKM di sektor makanan dan minuman.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola perolehan dan pengalokasian dana agar kesejahteraan pemilik usaha meningkat (Yuniarto et al., 2022). Kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan transaksi menyebabkan sulit untuk mengatur keuangan usaha. Pelaku usaha tidak dapat mengetahui berapa modal yang diperlukan untuk menjalankan usahanya dan omset yang dicapai, sehingga pemilik usaha tidak mengetahui dengan pasti berapa jumlah keuntungan atau harga jual suatu produk. Manajemen keuangan yang baik merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis UMKM dan merupakan bagian integral dari keberlanjutan usaha. Pendapat ini didukung David (2006) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha UMKM adalah kemampuan untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan, memerlukan manajemen yang baik, termasuk manajemen keuangan yang cerdas. Pengelolaan keuangan dengan baik, UMKM dapat memastikan keberlanjutan bisnis mereka, termasuk kemampuan untuk mengatasi tantangan finansial dan berinvestasi untuk pertumbuhan. Manajemen

keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan kas, manajemen risiko keuangan, dan investasi yang tepat.

Tujuan membangun berkelanjutan usaha UMKM berbasis manajemen keuangan adalah meningkatkan profitabilitas, mengurangi risiko keuangan, memperluas akses pembiayaan, menciptakan lapangan kerja, mendukung ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan daya saing, memberdayakan pelaku UMKM, dan menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Melalui pencapaian tujuan ini, UMKM dapat berperan lebih besar dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional serta memberikan manfaat yang lebih luas kepada pemiliknya, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Namun, UMKM dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang membatasi pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya seperti: (1). kurangnya permodalan dan keterbatasan akses modal, yang menghambat ekspansi dan inovasi produk; (2). keterbatasan SDM dalam jumlah dan kualifikasi menghambat manajemen bisnis; (3). lemahnya jaringan usaha; (4). regulasi kompleks; dan pajak tinggi mempersulit penetrasi pasar; (5). terbatasnya sarana dan prasarana usaha membatasi produktivitas; (6). perubahan kebijakan otonomi daerah dan perdagangan bebas dapat memberikan dampak kompleks; (7). kesulitan memasarkan produk, khususnya produk berumur pendek; serta (8). kurangnya perencanaan keuangan dan akses pendanaan, yang menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan; (9) keputusan investasi yang tidak bijak dalam aset tetap memperburuk situasi. Pendapat tersebut didukung Ruscitasari et al., (2022) dan Sudarmanto, E. (2022) yang menyatakan permasalahan UMKM, adalah kurangnya perencanaan keuangan, akses pendanaan yang terbatas, kurangnya modal, pertumbuhan yang tidak direncanakan, proyeksi strategis dan keuangan yang rendah, investasi aset tetap yang berlebihan, dan kesalahan pengelolaan modal. Permasalahan tersebut, membutuhkan kemampuan UMKM untuk mengatur keuangannya dengan baik, karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlangsungan UMKM. Namun, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa UMKM sektor makanan dan minuman di Pematang tentang manajemen keuangan, terdapat 4 (empat) permasalahan dalam pengelolaan keuangan, yaitu :

1. Terdapat UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran pemilik usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan.
2. Kurangnya pemahaman tentang konsep keuangan dasar. Banyak pemilik usaha UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan keuangan memadai. Mereka tidak memahami konsep seperti laba, rugi, arus kas, dan perencanaan keuangan. Kurangnya pemahaman tentang konsep keuangan dapat menghambat kemampuan pemilik usaha untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Mereka tidak dapat memahami laporan keuangan mereka sendiri atau berkomunikasi dengan baik dengan profesional keuangan seperti akuntan atau perencana keuangan.
3. Pengeluaran yang tidak terkendali atau tidak direncanakan dengan baik. Beberapa pemilik usaha tidak memiliki anggaran yang jelas atau tidak dapat mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu. Akibatnya, pengeluaran melebihi kebutuhan seharusnya, sehingga dapat menguras kas bisnis mereka. Pengeluaran yang tidak

terkendali juga dapat menjadi tanda bahwa UMKM tidak memiliki strategi keuangan yang solid.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di rasa perlu untuk mengadakan Pelatihan dan pendampingan berbasis manajemen keuangan pada UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Pemalang. Pelatihan dan pendampingan diharapkan akan memotivasi pemilik usaha untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan usaha karena apabila pelaku usaha tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, akan dipastikan bahwa usahanya akan sulit berkembang yang pada akhirnya berpegaruh pada keberlanjutan usahanya.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan usaha para pemilik UMKM di Kabupaten Pemalang (Velada et al., 2007). Melalui pendekatan yang terstruktur dan efektif. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan, dilakukan oleh 4 (empat) orang dosen dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang, dibantu tenaga IT dan 3 (tiga) orang mahasiswa program studi manajemen.

### **Tahapan Kegiatan Pengabdian masyarakat**

Tahapan kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan tahapan evaluasi.

1. **Tahapan Persiapan**, dilakukan observasi dan mengidentifikasi kebutuhan dalam melaksanakan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik UMKM di Kabupaten Pemalang.
2. **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**, dilaksanakan melalui pelatihan, praktek, simulasi bisnis, yang dipandu oleh tim pengabdian masyarakat dan didampingi dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang berjumlah 4 (empat) orang, Tenaga IT dan 3 (tiga) mahasiswa FEB Untag Semarang.
3. **Tahapan Evaluasi Kegiatan**, dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Target didalam pelatihan dan pendampingan adalah seluruh peserta mampu merencanakan, mengelola keuangan, menghitung harga pokok penjualan, pembukuan, dan menyusun laporan keuangan sederhana, baik secara manual maupun menggunakan teknologi untuk keberlanjutan usahanya.

### **Waktu dan Tempat Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 15-16 Februari 2022, di Hotel Sentana Mulia Pemalang. Pelatihan tersebut diikuti oleh 30 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman. Foto pelaksanaan kegiatan terlihat pada gambar 1.



Sumber : Dokumen Pribadi

**Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Membangun Berkelanjutan UMKM Makanan dan Minuman Berbasis Manajemen Keuangan**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun kelanjutan usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang, dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu :

### **A. Pelatihan**

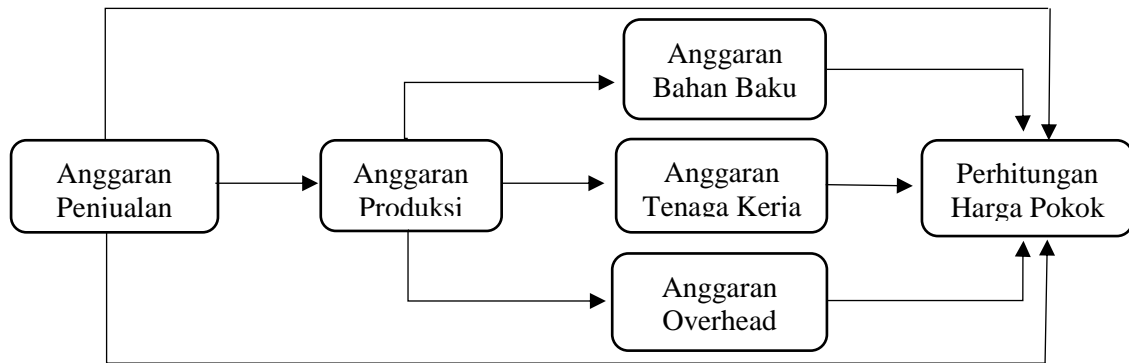
Pelatihan di berikan pada 30 UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Pemalang, meliputi materi :

#### **1. Motivasi Usaha Untuk Membangun Keberlanjutan Usaha UMKM**

Pelatihan diawali dengan pemberian motivasi bagi UMKM, dengan pertimbangan pemberian motivasi bagi UMKM dalam keberlanjutan usaha berbasis keuangan memiliki manfaat signifikan. Pertama, motivasi dapat meningkatkan semangat dan komitmen pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Hal ini membantu menghindari kesalahan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Kedua, motivasi dapat mendorong UMKM untuk mengadopsi praktik manajemen keuangan yang lebih canggih, seperti perencanaan anggaran dan analisis keuangan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Ketiga, motivasi dapat membantu UMKM untuk melihat peluang pertumbuhan lebih jelas, termasuk akses ke modal tambahan dan ekspansi usaha. Dengan demikian, pemberian motivasi dapat memberikan dorongan positif dalam memastikan keberlanjutan usaha UMKM berbasis keuangan.

#### **2. Manajemen Keuangan Untuk Membangun Keberlanjutan Usaha UMKM**

Harahap et al. (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan pemilik untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan baik. Merujuk dari pendapat Akbar (2022), pelatihan manajemen keuangan meliputi kegiatan pembuatan anggaran berikut ini:



Penghitungan HPP, bertujuan untuk mengatasi kesulitan UMKM dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual yang menguntungkan. Kesalahan dalam Harga Pokok Penjualan (HPP) dapat merugikan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Pelatihan mencakup pemahaman biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, metode akuntansi, dan penggunaan perangkat lunak. Dengan HPP yang akurat, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas, mengurangi risiko, dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Materi selanjutnya adalah pelatihan Pencatatan Transaksi keuangan, yang dilakukan secara teratur setiap terjadinya transaksi keuangan, kedalam jurnal, buku pembantu, dan meringkas setiap minggu atau setiap bulan ke dalam buku besar. Hasilnya UMKM memiliki laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan neraca. Pencatatan transaksi keuangan yang baik, membantu UMKM dalam melakukan pemantauan keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang tepat, dan pemahaman yang mendalam tentang profitabilitas. Pencatatan yang akurat, UMKM dapat mengidentifikasi sumber pengeluaran yang tidak perlu, mengelola arus kas dengan efisien, dan mengejar peluang pertumbuhan, sesuai dengan pendapat Sasongko et al. (2019).

Pelatihan dilakukan dengan melibatkan pemahaman tentang dasar-dasar pencatatan keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi, dan keterampilan analisis laporan keuangan. UMKM juga dilatih dalam menyusun rencana anggaran dan proyeksi keuangan untuk mengantisipasi tantangan masa depan. Peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan akan membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan daya saing, dan menjaga kelangsungan bisnis di pasar yang kompetitif. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.





Sumber : Dokumen Pribadi

**Gambar 2. Pelatihan Manajemen Keuangan**

### **B. Pendampingan Bisnis**

Pendampingan bisnis bagi UMKM dalam aspek keuangan memberikan manfaat bagi UMKM, seperti pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, perencanaan keuangan, identifikasi masalah dan solusi, serta akses ke sumber dana tambahan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, pengurangan risiko keuangan, dan kelangsungan usaha jangka panjang. Bentuk pendampingan berupa Simulasi bisnis, konsultasi, atau bimbingan dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi, untuk membantu UMKM mengelola keuangan dengan lebih baik dan menjaga keberlanjutan usaha. Dokumen pendampingan dalam bentuk simulasi bisnis terlihat pada gambar berikut.



Sumber : Dokumen Pribadi

**Gambar 3. Pendampingan dan Simulasi Bisnis**

### **C. Evaluasi Pelaksanaan**

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian pada 30 UMKM, materi pemahaman dan manfaat materi, menyatakan sesuai dengan yang diharapkan serta memberi manfaat bagi keberlanjutan usahanya. Hasil evaluasi kinerja UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pematang, saat ini terkait keberlanjutan usaha berbasis keuangan, dilihat dari indikator Keuntungan (*Profit*). Dari 30 responden, menjawab mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dan konsisten dari tahun ke tahun. Hasil yang positif menunjukkan keberlanjutan finansial UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pematang. Penjualan (*Sales*), dari 30 UMKM menjawab pemasaran dilakukan secara *online* dan *offline*. Penjualan relatif stabil meskipun ada pandemi, artinya pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan menunjukkan keberlanjutan usaha dalam pemasaran dan daya saing. Dari segi pemanfaatan teknologi komunikasi, sebagian besar UMKM memanfaatkan teknologi dalam operasional mereka, seperti pemasaran *online*, atau

berkomunikasi dengan pelanggan, melalui media sosial (whatsapp, instagram, facebook, dan lain sebagainya).

Pengelolaan hutang dan modal, sebagian besar belum mengelola hutang dengan baik. Belum ada pemisahan modal usaha dengan kepentingan pribadi, serta belum menggunakan modalnya untuk mengembangkan bisnis. Pencatatan dan pembukuan, belum dilakukan dengan baik. UMKM belum memiliki catatan keuangan yang akurat dan *up-to-date*. Akibatnya pencatatan yang tidak teratur atau tidak ada pencatatan sama sekali dapat menghambat kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Indikator keberlanjutan usaha seperti *cash flow*, investasi dan pengembangan, analisis rasio keuangan, perencanaan keuangan, belum dilakukan dan akan segera dilakukan untuk membangun keberlanjutan usahanya. Namun UMKM mematuhi kewajiban perpajakan dan hukum usaha yang relevan.

### **DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Pemberian motivasi usaha memiliki dampak positif yang signifikan pada keberlanjutan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Motivasi membantu pelaku UMKM meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, menghindari masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha, dan mengoptimalkan profitabilitas melalui praktik-praktik keuangan yang lebih baik. Selain itu, motivasi juga mendorong pemilik UMKM untuk mencari akses modal tambahan yang mendukung pertumbuhan usaha mereka. Dengan demikian, pemberian motivasi usaha berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha UMKM, meningkatkan daya saing, dan memastikan kesuksesan jangka panjang di pasar yang kompetitif.

Pelatihan manajemen keuangan, memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan bagi pemilik UMKM. Mereka dapat merencanakan anggaran, mengelola pembukuan secara lebih efisien, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Selain itu, UMKM dengan manajemen keuangan yang baik memiliki kemampuan pengelolaan pembukuan yang memenuhi prinsip-prinsip yang lebih baik, memungkinkan pemantauan kinerja keuangan yang lebih baik, pemenuhan persyaratan perpajakan yang benar, serta memperoleh akses lebih mudah ke pinjaman atau investasi. Hal ini membuka peluang pertumbuhan bisnis, pengembangan produk, dan kemitraan yang kuat dengan berbagai, sehingga meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Pematang.

### **SIMPULAN**

Membangun keberlanjutan usaha UMKM berbasis manajemen keuangan adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama pasca pandemi. Manajemen keuangan yang baik adalah fondasi yang kuat untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan implikasi dan kontribusi positif yang signifikan untuk membangun keberlanjutan usaha UMKM makanan dan minuman

di Kabupaten Pematang Jaya. UMKM tersebut telah mengalami peningkatan dalam manajemen keuangan, daya saing, dan dampak positif pada lingkungan.

Saran dalam rangka memperkuat keberlanjutan usaha UMKM berbasis manajemen keuangan, disarankan untuk:

1. Terus mengadakan pelatihan dan pendidikan berkala bagi pemilik UMKM. tentang manajemen keuangan yang lebih relevan dan mudah diakses oleh UMKM. Pemerintah dan lembaga pendukung harus bekerja sama dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan bimbingan untuk UMKM dalam meningkatkan manajemen keuangan mereka.
2. Menyediakan akses lebih besar ke sumber daya keuangan dan teknologi. seperti menyediakan bimbingan dalam proses pengajuan pinjaman. Serta Mendorong UMKM untuk menggunakan teknologi dan perangkat lunak yang mendukung pencatatan keuangan dan analisis data yang lebih baik. Teknologi keuangan dapat membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.
3. Mendorong kerja sama antara UMKM dengan lembaga keuangan, organisasi non-profit, dan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah memberikan akses yang lebih besar kepada UMKM terhadap pembiayaan dan mendukung pemilik UMKM dalam membangun keberlanjutan melalui manajemen keuangan yang lebih baik.
4. Memperluas kampanye kesadaran tentang manfaat manajemen keuangan yang baik dan praktik bisnis berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu kelancaran kegiatan dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya, khususnya Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Pematang Jaya.
2. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, khususnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Seluruh peserta pelatihan (Pemilik UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Pematang Jaya).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, F. (2022). Financial Management Behavior Pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi PRIMA*, 4(1), 111–121.
- David, F. R. (2006). *Strategic Management* (Concepts a). Francis Marion University Florence.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *ElMujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1863>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrullah, R. S. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.

- Sasongko, N., Trisnawati, R., & Setiawati, E. (2019). Tata Kelola Keuangan yang Baik Bagi UMKM. *Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing*, 287–291.
- Sudarmanto, E., & D. (2022). *Sistem Manajemen Mutu Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Velada, R., Caetano, A., Michel, J. W., Lyons, B. D., & Kavanagh, M. J. (2007). The effects of training design, individual characteristics and work environment on transfer of training. *International Journal of Training and Development*, 11(4), 282–294. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2007.00286.x>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Yuniarto, A. Y., Rubiyatno, Adinata, P. V., & Putra, N. K. (2022). *Manajemen Keuangan: Keputusan Pembelanjaan dan Kebijakan Deviden*. Sanata Dharma University Press.